

## **Peningkatan Kemandirian melalui Kegiatan Pembelajaran Pratical Life pada Kelompok Bermain Asoka Makassar**

**Andi Rezky Nurhidaya<sup>1</sup>, Yuyun Gustiani<sup>2</sup>**  
Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Islam Makassar  
Email : [andirezkynurhidaya.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:andirezkynurhidaya.dty@uim-makassar.ac.id)<sup>1</sup>,  
[Yuyungustiani158@gmail.com](mailto:Yuyungustiani158@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

This research aims to increase independence through practical life learning activities. The subjects in this research were 10 children from the Asoka Sudiang Makassar Kindergarten Play Group. Consisting of 7 men and 3 women and the subject's age range was 3-4 years. The type of research used was classroom action research which was conducted in two cycles and in each cycle was carried out in three meetings. The focus of this research is increasing independence through practical life learning activities. Research procedures include planning, implementing actions, observing and reflecting. The data collection techniques used are observation and documentation. The results of the study show that practical life learning can increase early childhood independence in Asoka Sudiang Makassar Kindergarten. This can be seen in the pre-action 31.5% in the criteria of not yet developing, the child's independence after being given action in cycle I increased to 51.87% in the criteria of developing according to expectations and in cycle II it increased to 84.37% in the criteria of very good development . With this practical life learning, it can be a solution to increase the independence of the children of the Asoka Sudiang Makassar Play Group.

**Keywords: Independence, Pratical Life, Play Group**

**Abstrak: Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Pratical Life* Pada Kelompok Bermain Asoka Makassar.** Penelitian ini bertujuan, untuk Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Pratical Life*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak Kelompok Bermain TK Asoka Sudiang Makassar yang berjumlah 10 orang. Terdiri dari 7 orang laki-laki dan 3 orang perempuan dan rentang usia subjek 3-4 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus dan di setiap siklus dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah peningkatan kemandirian melalui kegiatan pembelajaran *practical life*. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *practical life* dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Asoka Sudiang Makassar. Hal ini dapat dilihat pada pra tindakan 31,5% dalam kriteria belum berkembang, kemandirian anak setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat menjadi 51,87% dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan pada siklus II meningkat menjadi 84,37% dalam kriteria berkembang sangat baik. Dengan ini pembelajaran *practical life* dapat menjadi solusi peningkatan kemandirian anak Kelompok Bermain Asoka Sudiang Makassar.

**Kata kunci: Kemandirian, *Pratical Life*, Kelompok Bermain**

## PENDAHULUAN

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa di pundak merekalah kelak kita menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan.

Dalam Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kemandirian merupakan suatu keadaan dimana seseorang mampu melakukan berbagai kegiatannya dan melakukan berbagai hal untuk pemenuhan kebutuhannya tanpa memerlukan bantuan orang lain. Bahkan, dengan kemandirianya pula, seseorang akan mampu menjadi solusi bagi kebutuhan orang lain. Pentingnya

memiliki kemandirian, menjadikan alasan perlunya hal tersebut ditanamkan pada anak usia dini. Kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya. Perlu ada upaya terus menerus dari pendidik, baik orangtua maupun guru dalam proses penanamannya.

Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak usia dini agar anak mampu melakukan semua kegiatan dengan kemampuan dirinya sendiri tanpa campur tangan orang lain. Untuk itu orang tua dan orang dewasa disekitar anak harus memberikan bimbingan dan arahan kepada anak untuk mempersiapkan arahan kepada anak untuk mempersiapkan mereka mengarungi kehidupan di masa mendatang.

Kegiatan *Practical life* adalah kegiatan dengan melakukan tindakan sehari-hari di dalam kehidupan, *practical life* juga suatu kegiatan kehidupan sehari secara langsung dalam proses pembelajaran pembekalan keterampilan hidup (*life skill*) pada anak Tk dalam peningkatan kemandirian anak. Di pembelajaran *practical*

*life* anak mulai mengembangkan keterampilan dan kecenderungan yang akan mendukung pembelajaran terfokus dalam upaya lain di kelas. Anak mulai memusatkan perhatian pada suatu kegiatan dan belajar mengikuti urutan dari awal hingga akhir dan belajar mengatur setiap langkah dalam tugas tertentu, karena itu memperoleh kemandirian melalui kegiatan yang dilakukan sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang peneliti uraikan maka layak untuk dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul: Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life* di Kelompok Bermain Asoka Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian Kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, penelitian merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

adapun langkah-langkah penelitian ini dilakukan secara bersiklus. apabila siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan maka akan dilanjutkan ke siklus II. jika hasil observasi telah memenuhi kriteria ketuntasan maka penelitian dihentikan. adapun tahapan penelitian sebagai berikut

### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain:

1. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum
2. Menyusun perangkat pembelajaran, antara lain: mempersiapkan sumber atau bahan dalam pembelajaran seperti menyusun (RPPH) secara kolaboratif antara peneliti dan pendidik.
3. Menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran.

4. Menyusun lembar observasi/lembar pengamatan proses peningkatan kemandirian anak.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai indikator pencapaian.

#### **b. Pelaksanaan**

setelah perencanaan disusun, maka dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, guru dilibatkan sebagai pengamat yang bertugas memberikan masukan dan kritik yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan peserta didik.
2. Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan.
3. Mengarahkan kepada anak untuk melakukan suatu kegiatan
4. Memberikan motivasi kepada anak agar anak semangat melakukan kegiatan.
5. Memberi salam penutup kepada anak.

#### **c. Pengamatan**

Pengamatan dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung, dan yang menjadi pengamat adalah peserta didik di Taman Kanak-Kanak Asoka Sudiang dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan.

#### **d. Refleksi**

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya. Untuk merencanakan perbaikan pada siklus 1 terlebih dahulu perlu dilakukan indentifikasi masalah serta analisis dan perumusan masalah. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan

pada siklus ke II. Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari, mengembangkan cara perbaikan, yang dilakukan dengan mengkaji teori, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, serta menggali pengalaman sendiri.

Teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian ini. Mem peroleh data dalam sebuah penelitian akan dijadikan pegangan dan bukti dalam melakukan penelitian tingkat keberhasilan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati perilaku, peristiwa atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah. Pengumpulan data dengan cara pengamatan yang bersifat partisipatif penuh kepada subyek penelitian dalam setiap kegiatan dan peneliti mengikuti kegiatan sebagaimana guru.

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara terbuka dengan kepala kelompok bermain dan guru kelompok bermain di Taman Kanak-Kanak Asoka Makassar. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data kemampuan anak dalam mengutarakan ide atau gagasan, pendapat

atau alasan anak dalam karya yang dibuat serta perasaan anak setelah melakukan kegiatan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati dan diteliti. Metode observasi yang digunakan oleh peneliti karena dapat membantu dan mempermudah peneliti untuk mengetahui proses peningkatan kemandirin melalui kegiatan pembelajaran *practical life*.

Adapun untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil jawaban dalam %

f = Nilai yang diperoleh

n = Jumlah item pengamatan

dalam menentukan kriteria, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**kategori presentase kemandirian anak**

No	Kriteria	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	75%-100%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	56%-75%
3.	Mulai Berkembang (MB)	40%-55%
4.	Belum Berkembang (BB)	0%-39%

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu, berupa peningkatan kemampuan yang diperoleh oleh anak. Perubahan anak didik dalam meningkatkan kemandirian anak dan menceritakan kembali cerita guru. Kemampuan anak dalam berinteraksi dan berfikir, peningkatan kemampuan memecahkan masalah pada anak dapat dilihat dari peningkatan rata-rata presentase setiap aspek kemampuan yang dikembangkan baik. Indikator keberhasilan

hasil belajar secara maksimal 80% dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kemandirian anak kelompok bermain dapat meningkat setiap siklusnya hingga mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) untuk 10 anak atau 84,37% pengamatan dilakukan selama tindakan yakni pada aktivitas pembelajaran di sekolah mulai dari anak datang sampai pulang.

Peran guru sebagai pembimbing dalam melatih kemandirian anak usia 3-4 tahun yaitu membimbing anak ketika belum dapat melakukan kegiatannya sendiri atau memerlukan bantuan, menjelaskan dan memberi contoh terlebih dahulu pada anak, mengawasi menghampiri anak-anak dalam mengerjakan tugasnya, memberikan pengertian kepada anak ketika tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri dan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatannya sendiri. Guru sebagai pembimbing dalam melatih kemandirian

anak usia 3-4 tahun membimbing anak-anak dengan melakukan kegiatan seperti (a) pada kegiatan awal sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru membimbing anak-anak untuk berdoa bersama agar anak terbiasa untuk ikut doa. (b) pada saat pembelajaran guru menjelaskan dan memberi contoh terlebih dahulu pada anak bagaimana cara mengerjakan kegiatan yang akan dilaksanakan. (c) pada saat diluar kegiatan pembelajaran, guru membimbing dan mengawasi anak-anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukannya sendiri. (d) guru membimbing anak agar terbiasa melakukan kegiatannya sendiri.

Peningkatan kemandirian di pengaruhi oleh perubahan sikap anak selama mengikuti pembelajaran *practical life* yang di laksanakan. Anak-anak terlihat lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan, berani menyampaikan pendapat sederhana di depan kelas, anak terlihat bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan, anak mampu bekerjasama dengan teman, anak lebih sabar

menunggu giliran, anak lebih bisa merawat diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni mengatakan bahwa pembelajaran *practical life* tidak hanya sekedar mengajarkan keterampilan saja, akan tetapi juga membantu mengembangkan rasa tenang, konsentrasi, bekerjasama, disiplin, dan kepercayaan pada diri sendiri.

Pembelajaran *practical life* mengajarkan anak untuk bekerjasama disiplin dan percaya diri. Hasil yang akan dilakukan juga sejalan pendapat Masnipal kegiatan *practical life* diajarkan empat latihan yang berbeda, yaitu merawat diri (contoh berpakaian, mengancing baju, memasang tali sepatu mencuci tangan) merawat lingkungan ( misal merapihkan alat-alat yang telah di gunakan, membuang sampah pada tempatnya) dapat menunjukkan kemandirian (makan dan minum sendiri, mampu berpisah dengan orang tuannya tanpa menangis).

Kegiatan dikuatkan juga dengan teori dari Jamel dan Jaipil bahwa *practical life* anak mulai mengembangkan keterampilan dan kecenderungan yang akan mendukung

pembelajaran terfokus dalam upaya lain dikelas. Anak mulai memusatkan perhatian pada suatu kegiatan dan belajar mengikuti urutan dari awal hingga akhir, belajar mengkoordinasikan gerakan untuk satu tujuan khusus dan belajar mengatur setiap langkah dalam tugas tertentu, karena itu memperoleh kemandirian melalui kegiatan yang dilakukan sendiri.

Anak dalam belajar berbagai hal dari pembelajaran *practical life*, terlihat dari antusias dan senang. Anak belajar secara nyata dan bermakna, anak mampu berperilaku tanggung jawab atas diri sendiri, anak bisa menunjukkan sikap kemandirian dan diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan yang disediakan guru. Hal tersebut sejalan dengan Depdiknas menyatakan tujuan pengembangan *practical life* pada anak adalah suatu menampilkan totalitas pemahaman kehidupan sehari-hari, baik TK maupun lingkungan yang lebih luas (keluarga, kawan dan masyarakat).

Dari data yang diperoleh pada siklus II aspek kemandirian anak menunjukkan

adanya peningkatan yang lebih baik. Kemampuan anak meningkat, sebagian besar anak sudah berada pada kriteria BSB. Meskipun demikian ada 1 anak yang belum mencapai target pencapaian perkembangan kemandirian yaitu: HN, namun jika dilihat presentase pra tindakan, Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan.

Faktor yang mempengaruhi ananda HN tersebut kemandiriannya belum mencapai target. HN orang tuannya masih memanjakan anak, terlihat saat Hn diantar sampai masuk kelas, tas dibawakan oleh ibunya, sepatu dilepaskan ibunya. Peneliti dan guru kelas pernah mengajak orangtua HN bekerjasama untuk melatih anak agar mandiri namun ibunya mengatakan kalau ananda HN mengalami masalah pada motorik jadi ananda HN masi dalam masa terapi jadi masi sangat di bantu oleh orang tuannya.

Kemampuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan mengembangkan kemampuan anak jauh lebih penting, artinya tanpa strategi yang



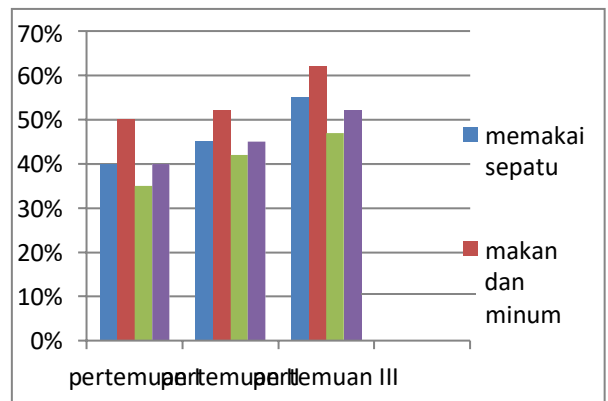
menyenangkan bagi anak dan tanpa adanya kemampuan dari guru maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian peningkatan kemampuan anak tidak akan berhasil jika tidak di dukung oleh kemampuan guru. Guru berperan penting dalam membantu mengembangkan kemampuan anak dengan memotivasi anak. Kemampuan anak kurang berkembang optimal jika tidak ada motivasi serta dorongan dari guru. Pada saat kegiatan peningkatan kemandirian dengan pembelajaran *practical life* di kelompok bermain Asoka Makassar guru dan peneliti memotivasi semua anak, khususnya pada saat anak yang belum percaya diri.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, anak-anak sudah terlihat meningkat kemandiriannya terutama dalam hal makan dan minum, memakai sepatu dan menjaga kebersihan. Pada saat kegiatan awal di halaman anak juga terlihat sudah berbaris rapi, mau mengikuti gerakan yang dicontohkan guru. Walaupun anak sudah terlihat mandiri namun guru tetap

memberikan penguat nasehat agar anak tetap mandiri di sekolah dan di rumah.

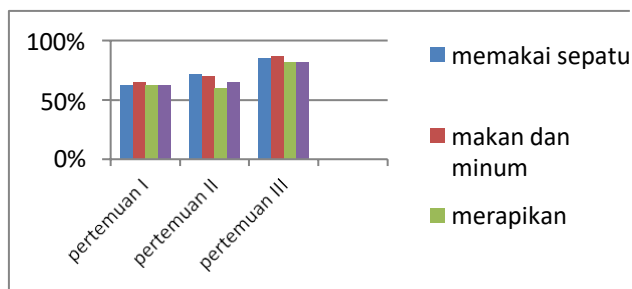
Peningkatan kemandirian anak pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga melalui kegiatan pembelajaran *practical life* ditunjukkan dalam diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 2: Diagram Batang Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life* Pada Siklus I**



Peningkatkan kemandirian anak pada siklus II pertemuan pertama kedua dan ketiga melalui pembelajaran *practical life* ditunjukkan dalam diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 2: Diagram Batang Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life* Pada Siklus II**



Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran *practical life* terbukti dalam meningkatkan kemandirian anak yang meliputi kemandirian dalam memakai sepatu, makan dan minum, merapikan alat yang telah di gunakan dan menjaga kebersihan. Penelitian dianggap berhasil dan sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan.

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari hasil pembahasan tentang peningkatan kemandirian melalui pembelajaran *practical life* di kelompok bermain asoka, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan kemandirian diri anak, peneliti melakukan beberapa hal seperti memberikan arahan dan memberikan contoh, dengan melakukan pembelajaran *practical life* anak mampu makan dan minum

sendiri, anak mampu memakai sepatu sendiri, anak mampu menjaga kebersihan, dan anak mampu mengembalikan barang-barang yang telah di gunakan. Maka dari hasil ini terdapat BSB (berkembang sangat baik ) dalam melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Asoka Sudiang Makassar.

### Daftar Pustaka

- Ali Anugrah. 2015. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Aris Priyanto. 2014. *pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*, dalam *Jurnal Ilmiah Guru "COPE" Pengawas SMA Dinas Pendidikan Yogyakarta*, No. 02 November.
- Citra Titian, 2018. *Penerapan Metode Practical Life Untuk Meningkatkan Kemandirian pada Anak*, Kediri: Universitas Nusantara.
- Conny R Semiawan. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah* Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahan* Bandung: Mizan Pustakan.
- Desi Ranita Sari, 2019. *Peran orang tua pada kemandirian anak usia dini*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Engelis de Barbara. 2000. *Percaya Diri Sember Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utaman.

- Fenny Dwi Anissa. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak*. Yogyakarta Universitas Ahmad Dahlan.
- Fitri, Izza. 2011. *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life*. Palembang.
- Kanisius. 2006. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Familia.
- Khamim Zarkasih putro. 2016. *Pengembangan Kreatif Melalui Bermain*. Jakarta: Apilikasia.
- Maimunah Hasan, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Muhammad Fadillah, 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Mursid, 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wijayani, *Op. Cit.* Novan Ardy Wiyani, 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminto, WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridwan Abdullah Sani Sudran. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*. Tangerang: Tsmart.
- Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan madani.
- Tiara Dewi. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Pratical Life Terhadap Kemandirian Anak*. Magelang.
- Titik Wijaya, 2019. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pratical Life*. Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret.
- Tulus Winarsunu, 2010. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan* Malang: UMM Press.
- Yufiarti & Chandrawati. 2010. *Profesionalitas Guru PAUD*, Jakarta : Universitas Terbuka.